

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penopang saat terjadinya krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, senantiasa memenuhi komitmennya untuk turut memajukan perekonomian negara. Sebagai bagian organisasi IAI yang mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan akan berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.(IAI:2016) dalam Yunita (2018).

Pada tahun 2009, DSAK IAI telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan

oleh entitas kecil dan menengah. Namun, seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.(IAI:2016).

Jenis usaha yang tergolong dalam entitas mikro, kecil, dan menengah banyak terdapat di Indonesia termasuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya. Adapun peranan akuntansi dalam mencapai tujuan koperasi adalah dalam hal penyajian laporan keuangan. Untuk dapat melihat kemajuan dari suatu organisasi maupun badan usaha adalah melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak koperasi sebagai alat pertanggungjawaban, penilaian kinerja, pengambilan keputusan serta pengawasan. Laporan keuangan tersebut dibuat guna memenuhi kebutuhan koperasi itu sendiri. Agar dapat dimanfaatkan secara optimal, laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Namun berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada salah satu pengurus Koperasi Paiketan Pemangku terkait penyajian laporan keuangan pada koperasi paiketan

pemangku belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu:

“Di koperasi paiketan pemangku driki (ini) berarti kan sudah membuat laporan keuangan pak nggih? Dengan memiliki asset yang cukup besar nike (ini), jika tiang (saya) boleh tau laporan keuangan napi gen (apa saja) nike (ini) yang sudah dibuat pak?”

Jawaban narasumber :

“Nggih gek (iya gek) kami di koperasi membuat laporan keuangan pertanggungjawaban nike (itu) setiap tahunnya kami di koperasi melampirkan necara singkat dan perhitungan sisa hasil usaha yang ada di koperasi niki gek (ini gek) itu wajib kita buat setiap tahunnya”.

Sedangkan untuk memenuhi laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia: 2016) perusahaan harus membuat minimal tiga komponen laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Martani, dkk., (2012: 44) dalam Muhammad (2021). Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh Koperasi Paiketan Pemangku belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku.

Adanya pernyataan dari salah satu pengurus Koperasi Paiketan Pemangku tersebut, maka standarisasi penyajian dan pencatatan laporan keuangan diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Sinarwati, dkk (2013) Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ciri kualitatif informasi akuntansi yaitu :

a. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

b. Relevan

Informasi mempunyai kualitas laporan keuangan relevan bila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karenanya, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding tidak berarti keseragaman, sehingga menghalangi penggunaan standar akuntansi yang lebih baik.

Tetapi berdasarkan indikator kualitas laporan keuangan tersebut, Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh Koperasi Paiketan Pemangku tentunya belum memenuhi semua indikator kualitas laporan tersebut. Dengan observasi awal yang peneliti lakukan dengan salah satu pengurus Koperasi terkait kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu :

“Pencatatan laporan keuangan yang digunakan pada koperasi niki (ini) bagaimana pak nggih (ya) ?”

Jawaban narasumber :

“Laporan keuangan sane diterapkan pada koperasi niki (ini) kami mencatat secara manual dan juga di sistem computer niki gek, jadi kita tetap niki mencatat laporan keuangannya di sistem computer dan juga manual asapunika (begitupun) jika kami memerlukan laporannya kami bisa melihatnya di laporan yang kami tulis secara manual dan tidak lagi mengeceknya di computer karena kami disini tidak semua niki paham menggunakan computer gek”

Dari adanya pernyataan salah satu pengurus Koperasi Paiketan Pemangku tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas, dikatakan tidak berkualitas karena laporan keuangannya tidak menunjukkan keandalan dan tidak dapat dipahami dikarenakan koperasi tersebut masih mencatat secara manual dan sistem komputer.

Penelitian ini difokuskan pada koperasi khususnya koperasi simpan pinjam, karena koperasi memiliki peran strategis dalam tata ekonomi dan penggerak perekonomian. Koperasi simpan pinjam sangat membantu nadi ekonomi masyarakat, khususnya usaha-usaha kecil atau tradisional yang membutuhkan pinjaman modal dengan syarat yang tidak sulit dan bunga yang tidak terlalu besar. Adapun obyek penelitian ini adalah Koperasi Paiketan Pemangku yang berada di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan karena Koperasi Paiketan Pemangku ini berbeda dengan Koperasi yang lain. Dikarenakan Koperasi Paiketan Pemangku ini dianggotakan oleh seluruh pemangku sekecamatan baturiti yang pada awal berdiri koperasi memiliki anggota sebanyak 415 anggota dan memiliki modal awal sebesar Rp 24.900.000 serta memiliki anggota yang berada diluar kecamatan baturiti dan hingga saat ini telah memiliki aset sebesar Rp 1.003.596.721 per 31 Desember 2018 dan Rp 959.657.566 per 31 Desember 2019.

Koperasi Paiketan Pemangku tergolong dalam entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada SAK EMKM. Oleh karena itu diperlukan analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Paiketan Pemangku di Desa Baturiti”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan Keuangan yang ada pada Koperasi Paiketan Pemangku tersebut belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Laporan Keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih focus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini berfokus dan berkaitan hanya dengan penyajian laporan keuangan Koperasi Paiketan Pemangku berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta kualitas laporan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa koperasi paiketan pemangku tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada penyajian laporan keuangan ?
2. Bagaimana laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada koperasi paiketan pemangku ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengapa koperasi paiketan pemangku tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangannya.
2. Untuk mengetahui bagaimana laporan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada koperasi paiketan pemangku.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan serta pengetahuan penulis dan berbagai pihak terkait dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kualitas Laporan keuangan pada Koperasi Paiketan Pemangku di Desa Baturiti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi Paiketan Pemangku

Manfaat penelitian ini bagi Koperasi Paiketan pemangku diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan penyajian laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan kepustakaan dan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terkait dengan permasalahan yang sama, yaitu mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kualitas Laporan Keuangan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca terkait permasalahan yang sedang penulis teliti dan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah selanjutnya yang mengambil permasalahan yang terkait penyajian laporan keuangan.

